

YESUS DITANGKAP DAN DIADILI

MATIAS 26:47-67, 27:1-26

ANALISA PERBUATAN

PERBUATAN ALLAH	AY	PERBUATAN MANUSIA	AY	+/-
		Yudas menyerahkan Yesus kepada orang banyak untuk ditangkap.	26:47-50	-
		Ada yang menghunus pedang dan memotong telinga hamba Imam Besar	51-56	
Yang dialami Tuhan Yesus adalah penggenapan nubuat para Nabi.	52-56			
		Yesus dibawa ke Kayafas (Imam Besar) ; Imam kepala, Mahakama Agama mencari kesaksian palsu terhadap Yesus agar Dia dapat dihukum mati, tetapi mereka tidak meendapat kesalahanNya.	57-59	
		Tuduhan pada Yesus bahwa Ia menghujat Allah	60-63	
Jawaban Yesus atas tuduhan yg diberikan.	64			
		Keputusan pengadilan : Yesus dihukum mati.	65-67	
		Semua Imam Kapala dan tua-tua bangsa Yahudi memutuskan untuk membunuh Yesus dan membawanya ke Pilatus (Wali negri).	27:1-2	
		Penyesalan Yudas yang sudah dinubuatkan	3-10	
		Dihadapan Pilatus, semua tuduhan ditujukan pada Yesus	11-13	
Tuhan Yesus diam	14			
		Proses pemilihan terhukum antara Yesus Barabas dan Yesus Kristus	15-23	
		Pilatus tidak bisa mengalahkan keinginan orang banyak dan dia cuci tangan atas keputusannya sendiri. Barabas dibebaskan dan Yesus dihukum.	24-26	

ANALISA ADEGAN

ADEGAN	TEMA	AYAT	PENERAPAN
I	Yudas meyerahkan Yesus untuk ditangkap	26:47-55	
II	Yesus diadili oleh para Imam orang Yahudi	26:55-72	
III	Yesus diadili oleh Pilatus		

POKOK CERITA, TUJUAN CERITA DAN PENERAPAN

POKOK CERITA KELAS BALITA

Yesus diam karena Ia mengasihiku
(Matius 27:14)

POKOK CERITA KELAS KECIL

TUJUAN CERITA KELAS BALITA

1. Anak tahu bahwa Tuhan tidak bersalah dan Ia sabar menghadapi orang banyak yang ingin menghukumNya karena kasihNya kepada kita.
2. Anak merasakan bahwa Tuhan Yesus mengasihinya.

TUJUAN CERITA KELAS KECIL

1. Anak dapat menceritakan kembali bahwa Yesus tidak bersalah tetapi Ia tidak melawan ketika orang-orang yang membenci-Nya menangkap, menuduh-Nya dengan hal yang tidak benar dan menyiksa-Nya.
2. Anak merasakan penderitaan yang dialami Yesus untuk menang (taat kepada Bapa-Nya untuk menyelamatkan manusia).
3. Anak mengetahui bahwa Yesus mengajarkan untuk tidak membalaskan kejahatan dengan kejahatan.
4. Anak sabar menghadapi ejekan dari orang sekitarnya dan tulus mengampuni mereka.

PENERAPAN KELAS BALITA

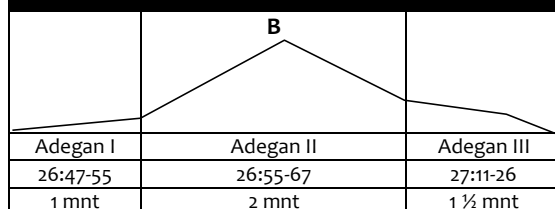
Yesus tidak melakukan kesalahan apapun. Tetapi Yesus tidak melawan orang yang membenci, menangkap, dan menyiksa-Nya. Ia sabar karena Ia mengasihi kita.

PENERAPAN KELAS KECIL

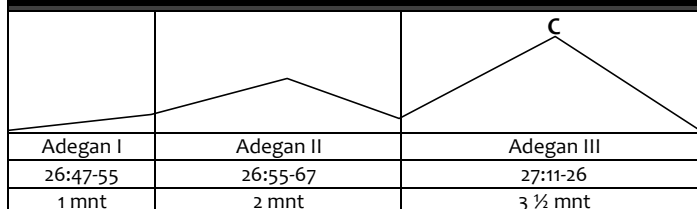
Dihadapan Pilatus, Yesus tidak mau banyak bicara. Tetapi para Imam-Imam Kepala, Tua-Tua dan Ahli Taurat tidak senang dengan hal itu. Mereka lalu membuat tuduhan-tuduhan yang tidak benar kepada Yesus. Dia tidak mau membela diri. Dia dituduh melakukan kesalahan yang tidak Dia lakukan. Dia tidak membela diri, Dia tidak banyak bicara, Dia tidak melawan untuk menang.

ANALISA GRAFIK

GRAFIK KELAS BALITA (ASUMSI CERITA 4 ½ MENIT)



GRAFIK KELAS KECIL (ASUMSI CERITA 6 ½ MENIT)



SELUK BELUK GAMBAR

GAMBAR	SELUK BELUK GAMBAR/ADEGAN
I	Malam itu Yesus masih di taman Getsemani. Tiba-tiba Yudas datang bersama rombongan tentara.

GAMBAR	SELUK BELUK GAMBAR/ADEGAN
	Mereka disuruh oleh para Imam dan ahli Alkitab. Mereka membawa obor obor dan juga pedang dan pentungan. Yudas memberitahu mereka yang mana itu Yesus. Petrus melawan tentara yang mau menangkap Yesus. Tetapi Yesus menegurnya. Lalu mereka menangkap Dia. Murid-murid-Nya pun lari ketakutan menjauh dari-Nya. Mereka tidak ingin ditangkap.
II	Malam itu juga Yesus dibawa ke rumah Imam Besar. Mereka memeriksa-Nya. Yesus tidak melakukan kesalahan apapun. Tetapi para Imam dan ahli Alkitab membenci Yesus. Mereka ingin sekali menghukum Yesus. Imam itu bertanya kepada Yesus, “Benarkah Engkau Raja Penyelamat, Anak Allah?” “Ya, Benar.” Yesus mengatakan dengan benar siapa diri-Nya. Tetapi Imam Besar dan para hakim lain tidak percaya, mereka berkata, “Dengarlah kalian! Dia berbicara tidak benar, Dia harus dihukum mati.” Mereka meludahi muka Yesus, mereka meninju-Nya; orang-orang lain pun memukul Dia, dan mengolok-olok-Nya. Tetapi Yesus tidak melawan orang yang membenci, dan menyiksa-Nya itu. IA telah berjanji kepada Bapa-Nya untuk menjalani penderitaan ini menggantikan manusia menerima hukuman supaya manusia selamat dari murka Allah. IA sendirian, tidak ada seorang pun yang menolong-Nya. Petrus yang dari tadi mengikuti Yesus dengan sembunyi-sembunyi pun tidak dapat menolong-Nya. Bahkan Ia mengatakan kepada orang banyak disitu, bahwa ia tidak mengenal-Nya. Yudas yang tahu bahwa Yesus yang tidak bersalah akan dihukum mati menjadi menyesal. Ia malu telah menjual Yesus. Tapi sayang ia pergi bunuh diri. Yesus tetap sabar menjalani penderitaan-Nya, karena IA mencintai Bapa-Nya dan juga menyayangi manusia.
III	Pagi hari, Yesus yang telah dipukul dan sangat capek dibawa lagi ke istana Pilatus orang Romawi, Penguasa Yudea. Dihadapan Pilatus, Yesus tidak mau banyak bicara. Tetapi para imam-imam kepala, tua-tua dan ahli taurat tidak senang dengan hal itu. Mereka lalu membuat tuduhan-tuduhan yang tidak benar kepada Yesus. Dia tidak membela diri, Dia tidak banyak bicara, Dia tidak melawan untuk menang. Tetapi Dia tetap diam untuk mencapai tujuan-Nya : menjalani penderitaan ini menggantikan manusia menerima hukuman supaya manusia selamat dari murka Allah. IA sabar karena IA mencintai Bapa-Nya dan menyayangi manusia. Pilatus pun menjadi heran. Hari itu Pilatus membolehkan rakyat meminta kepadanya untuk membebaskan orang dari hukuman. Pilatus mengusulkannya Yesus untuk dibebaskan tetapi semua orang yang ada disitu tidak mau memilih Yesus. Mereka lebih memilih Barabas, si penjahat itu. Pilatus tak dapat berbuat apa-apa lagi dan dia juga mau menyenangkan orang banyak, akhirnya dia membebaskan Barabas dan menyerahkan Yesus untuk di salib.

LAGU PENDUKUNG

KC 83

Karna KasihNya Padaku

Karna kasihNya padaku Yesus datang ke dunia

Ia tlah membri hidupNya gantiku yang bercela

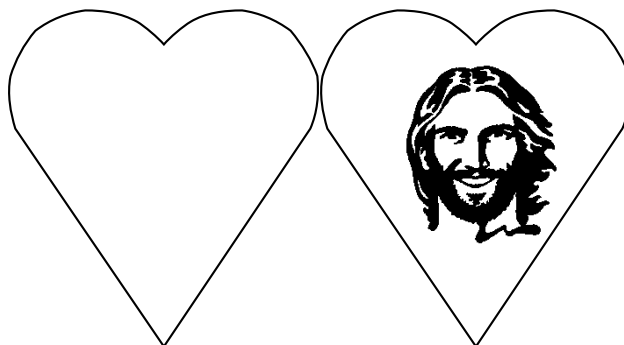
Ref... O, betapa mulia dan ajaib kuasaNya

Dengan sabar dan hikmatnya Yesus pimpin hidup ku
Firman dan kebenaranNya itulah pegangan ku. Ref....

AKTIVITAS

Siapkan Kartu Bentuk Hati dan Gambar Tuhan Yesus. Pada halaman depan kartu hati minta anak menulis nama atau menempelkan foto mereka. Pada bagian dalam tempelkan Gambar Tuhan Yesus.

Di dalam hati (NAMA ANAK) ada Tuhan Yesus.



PETUNJUK MENGENAI PERSIAPAN

1. Untuk persiapan Guru Sekolah Minggu, adalah sangat penting memperhatikan dan membaca dengan seksama Tabel Persiapan. Ikutilah setiap tahapan dengan tekun dan setia.
2. Renungkanlah hal-hal ini (silahkan ditambahkan sesuai inspirasi yang anda dapatkan):
 - a. Apakah saya bisa merasakan kesabaran Tuhan Yesus yang tetap tenang dan diam pada saat diperlakukan semena-mena?
 - b. Mampukah saya juga sabar menghadapi keadaan yang menyakitkan, menjengkelkan? Sehingga dari semua itu Tuhan yang dipermuliakan?

PETUNJUK MENGENAI TEKNIK BERCERITA

1. Bahan cerita ini cukup panjang, tetapi diharapkan Guru mempersiapkan cerita dengan waktu yang sesuai dengan kemampuan anak konsentrasi. Anak Balita 3 menit dan Anak kecil 5 menit.
2. Cerita ini masih bagian yang tidak terpisahkan dari cerita minggu lalu. Mulailah dengan pendahuluan yang menarik perhatian anak untuk masuk dalam inti cerita. Misalnya :
Tanyakan : “Bagaimana rasanya kalau kita diejek oleh teman, apa yang terjadi pada diri kita?” (malu, menangis, marah?). Lanjutkan bertanya kepada anak kecil : “Apa yang ingin dilakukan kepada mereka yang sudah mengejek atau menghina kita? “(membalas mengejek?). Tetapi Tuhan Yesus tidak membalas ketika Ia diejek oleh orang yang membenci-Nya. Ketika sedang mengajar murid-murid-Nya di taman Getsemani, tempat Dia berdoa, datanglah Yudas Adegan I ... dst.
Perlihatkan Kabar Baik Ceria halaman 299 Gambar Yesus sedang berdoa untuk mengingatkan mereka cerita minggu lalu. Minta mereka menceritakan secara sederhana apa yang dilakukan Yesus dalam cerita minggu lalu. Bantu mereka menceritakannya jika mereka malu-malu atau lupa. Tanyakan apakah mereka pun telah berdoa kepada Tuhan Yesus dengan sungguh? Apa yang mereka katakan kepada-Nya. Kemudian lanjutkan dengan Adegan I... dst.
3. Imajinasikan Yesus yang tidak takut tetapi malah DIA yang mengendalikan suasana dalam taman Eden ketika Ia ditangkap, yaitu IA : menegur Yudas, menegur Simon Petrus, dan menegur rombongan yang akan menangkap-Nya.

4. Puncak cerita bagi anak balita ada pada adegan ke II yaitu ketika Yesus tidak melawan dan tidak membela diri ketika dihadapkan kepada para Imam, diolok dan dipukul. Imajinasikan Para Imam yang benci kepada-Nya yang berusaha mencari-cari kesalahan-Nya dan menuduh hal yang tidak diperbuat-Nya. Imajinasikan Yesus yang tidak melawan (seolah-olah berbicara mengungkapkan apa yang ada di hati-Nya dan mendoakan mereka) ketika diludahi, diolok-olok dan dipukuli. Bahasakan perasaan Tuhan Yesus dengan kata-kata dan wajah yang sedih melihat Simon Petrus mengkhianati-Nya.
5. Awali puncak cerita bagi anak kecil dengan perasaan sedih Yudas mengetahui Yesus disiksa, dihina dan dijatuhi hukuman bersalah. Ia menyesal telah menyerahkan Yesus kepada orang-orang yang membenci-Nya. Lakonkan percakapan Yesus dan Pilatus. **Narasikan dengan jelas dan penuh ekspresi dan emosi dalam bahasa anak : Dia tidak membela diri, Dia tidak banyak bicara, Dia tidak melawan untuk menang. Tetapi Dia diam supaya berhasil : menjalani penderitaan ini menggantikan manusia menerima hukuman supaya manusia selamat dari murka Allah. IA sabar karena IA mencintai Bapa-Nya dan Ia mau taat kepada-Nya yaitu mengasihi manusia.** Imajinasikan Pilatus yang heran atas sikap Yesus dan memberikan pilihan kepada orang banyak untuk memilih siapa yang akan dibebaskan.
6. Tutup cerita dengan memperlihatkan Pilatus menjatuhkan kepada Yesus hukuman mati yaitu disalibkan. Hukuman yang diberikan bagi seorang penjahat. Yesus sangat sedih, tetapi IA Tuhan kita yang kuat menanggung penderitaan.
7. Hindari khotbah tambahan yang dapat membuat anak penat dan bosan. Sambut keharuan anak dengan berdoa secara sederhana kepada Tuhan Yesus, mengucapkan syukur kepada-Nya, mengungkapkan kebanggaan mereka menjadi anak dari Tuhan yang penuh kasih sayang.

AYAT HAFALAN

AYAT HAFALAN KELAS BALITA	AYAT HAFALAN KELAS KECIL
<i>Kolose 3:13a</i>	<i>Galatia 5:22</i>
Sabarlah kamu seorang terhadap yang lain	Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri.